

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Metode studi kasus bermaksud mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Usman dan Akbar, 1996: 5).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan belum jelas, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiyono (2008: 21) adalah sebagai berikut:

1. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif atas dasar pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah yang nampak pada saat sekarang ini dan sedang berjalan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto: 2009). Gejala-gejala yang muncul selanjutnya akan dianalisis sesuai tujuan penelitian, oleh karena itu diperlukan pemahaman peneliti dalam memahami gejala yang muncul dalam situasi sosial tersebut. Hal ini disebut deskriptif analitik, yaitu suatu metode pemahaman individu mengenai gejala-gejala yang muncul dan mengemukakan hubungannya dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki (Hadari Nawawi, 2001: 63).

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak Taman Kanak-Kanak secara luas, jelas, serta mendalam.

## **B. Proses Penelitian**

Pada setiap penelitian tentu akan melewati beberapa tahapan penelitian yang disebut proses penelitian. Proses penelitian harus dilewati oleh peneliti sesuai dengan metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang teruji dan dapat dijadikan referensi ilmiah. Proses penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Berikut ini adalah proses penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008: 29).

### **1. Tahap Orientasi atau Deskripsi**

Pada tahap ini peneliti memasuki situasi sosial yang terdiri dari tempat penelitian, aktor atau pelaku yang diteliti, dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

### **2. Tahap Reduksi atau Fokus**

Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

### **3. Tahap Selection**

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara

mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis, atau ilmu yang baru.

Data atau informasi yang diperoleh dapat berbentuk informasi yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sugiyono (2008: 31) menjelaskan lebih lanjut tentang perbedaan dari masing-masing informasi tersebut yaitu Informasi deskriptif adalah gambaran informasi lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti, dan informasi komparatif adalah gambaran informasi lengkap tentang perbedaan atau persamaan gejala pada objek yang diteliti, sedangkan informasi asosiatif adalah gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain.

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan tersebut (deskripsi, reduksi, seleksi) dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Pada setiap proses pengumpulan data dilakukan melalui lima tahapan. Tahapan tersebut menurut Sugiyono (2008: 31) adalah sebagai berikut :

- a. Setelah peneliti memasuki situasi sosial, peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan.
- b. Setelah berfikir dan menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai di tempat tersebut.
- c. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban yang diberikan itu betul atau tidak.
- d. Kalau jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka dibuatlah kesimpulan.

- e. Peneliti menganalisis kembali apakah kesimpulan yang telah dibuat kredibel atau tidak dengan cara masuk lapangan lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Setelah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi dinyatakan selesai.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial pada penelitian ini adalah perpustakaan sebagai tempat, guru dan siswa sebagai pelaku dan pembelajaran sebagai aktivitasnya. Penelitian ini akan dilakukan di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution - Bandung. TK ini dipilih karena memiliki perpustakaan yang diberi nama ‘Pondok Baca’ dan berdasarkan observasi awal TK ini memiliki program khusus dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan membaca anak yaitu dengan jadwal yang rutin setiap seminggu sekali.

Waktu penelitian akan berlangsung sampai telah dikumpulkan data dan ditemukan penemuan tentang pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak Taman Kanak-Kanak.

## **D. Penjelasan Istilah**

### **1. Perpustakaan Sekolah**

Bafadal (2009: 4) mengartikan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### **2. Minat Membaca Anak TK**

Sebelum menjelaskan istilah minat membaca anak Taman Kanak-Kanak tentunya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah minat dan membaca. Winkel (1983) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Membaca itu sendiri diartikan sebagai suatu proses perbuatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 1994).

Berdasarkan penjelasan istilah minat dan membaca, maka yang dimaksud dengan minat membaca anak Taman Kanak-Kanak adalah ketertarikan anak Taman Kanak-Kanak yaitu anak dengan usia 4-6 tahun pada proses kegiatan membaca untuk memperoleh pesan melalui bahasa tulis. Adapun indikator minat membaca pada anak Taman Kanak-Kanak menurut Prasetyono (2008: 58) dapat dilihat dari tahapan proses kegemaran membaca yang berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*), yaitu :

- a. Perhatian (*attention*) terhadap kegiatan membaca
- b. Ketertarikan (*interest*) terhadap kegiatan membaca

- c. Keinginan (*desire*) terhadap kegiatan membaca
- d. Tindak lanjut (*action*) terhadap kegiatan membaca

## **E. Metode dan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen penelitian dalam ini dimaksudkan untuk melengkapi dan membandingkan dengan data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat membaca anak Taman Kanak-Kanak dan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK. Berikut adalah uraian dari metode dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk dilakukan baik untuk menentukan fokus penelitian ataupun untuk mengamati suatu proses atau gejala yang tampak. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2008: 310).

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti terlibat atau ikut berpartisipasi dalam suatu situasi sosial yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Diharapkan dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menemukan makna dari setiap perilaku yang tampak. Partisipasi yang dilakukan adalah partisipasi moderat dimana peneliti

dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi pada beberapa kegiatan yang dianggap dapat melengkapi data. Selibhnya peneliti hanya sebagai pengamat saja sehingga diharapkan terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi anak untuk mengetahui gambaran minat membaca anak Taman Kanak-Kanak.

## **2. Wawancara**

Selain melalui metode observasi, diperlukan metode lain guna mendapatkan data yang lebih mendalam dan untuk menemukan makna dari gejala yang tampak. Susan Stainback dalam Sugiyono (2008: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara ditujukan kepada guru dan petugas perpustakaan bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif perpustakaan dan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak serta kendala atau hambatan yang dialami oleh guru.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara oleh karenanya wawancara bersifat semiterstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan tetapi memungkinkan pertanyaan lain yang dianggap perlu untuk mendapatkan data yang mendalam.



### **3. Studi Dokumenter**

Metode studi dokumenter digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumenter dapat berbentuk tulisan dan gambar yang dapat mendukung hasil penelitian. Salah satu studi dokumenter tulisan adalah catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (Moleong:2000) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Studi dokumenter tulisan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak taman kanak-kanak dan dokumen lain yang dianggap dapat melengkapi data. Studi dokumenter berbentuk gambar berupa foto-foto kegiatan dan lainnya.

#### **F. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana (Sugiyono, 2008: 307).

Setelah peneliti menentukan fokus masalah yang akan diteliti, lalu peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai macam teknik pengumpulan data.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, lalu dikaji oleh tiga orang ahli untuk diberikan penilaian. Setelah itu dilakukan perbaikan sampai dapat dipergunakan sebagai pedoman

pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud pada penelitian ini dilampirkan pada lampiran.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana yang disarankan oleh data (Moleong:2000). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan selama di lapangan mengikuti model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, fokus, dan seleksi.

Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 337) yaitu sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh selama pengumpulan data baik itu dengan teknik observasi, wawancara, ataupun dokumen tentu jumlahnya cukup banyak dan masih bersifat luas atau umum. Untuk itulah maka diperlukan analisis data yaitu proses penyeleksian data atau reduksi data. Sugiyono (2008: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti mengumpulkan semua data dari hasil observasi, wawancara, dan data pelengkap dari dokumen. Selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hanya data yang penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dipakai selebihnya dibuang. Data yang digunakan hanyalah data tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam mengembangkan minat membaca anak. Hasil seleksi data tersebut kemudian dikategorikan atau dikelompokkan sesuai fokus penelitian yaitu gambaran minat membaca anak dan proses pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam mengembangkan minat membaca anak.

Melalui proses ini maka akan diperoleh data yang lebih jelas dan benar-benar diperlukan peneliti untuk mempermudah penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dapat ditentukan apakah masih memerlukan data lain atau tidak. Apabila dirasa kurang, maka peneliti mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan.

## **2. Penyajian Data**

Selanjutnya adalah tahapan penyajian data yaitu proses menyajikan data yang sudah direduksi agar mudah difahami karena sudah tersusun dan membentuk pola hubungan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2008: 341).

Pada penelitian ini penyajian data menggunakan uraian yang bersifat naratif dan didukung dengan ilustrasi berupa bagan atau grafik agar data dapat dipahami dengan lebih mudah dan jelas.

### 3. *Verification*

Setelah data sudah disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dilakukan bermaksud untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel yaitu valid dan konsisten. Kesimpulan awal yang ditarik pada saat pengumpulan data awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila pada tahap pengumpulan berikutnya tidak ditemukan bukti yang sama yang bisa menguatkan. Tetapi apabila setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut sudah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan merupakan hasil interpretasi berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan. Pada penelitian ini, kesimpulan yang ditarik tentang gambaran minat membaca anak dan proses pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam mengembangkan minat membaca anak.

### H. **Validasi Data**

Sugiyono (2008: 365) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik validitas data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*, dan *expert opinion*. Penjelasannya sebagai berikut :

## 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu :

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008: 373). Pada penelitian ini dilakukan pada guru kelas, guru lain, orang tua, atau kepala sekolah. Data yang telah dianalisis dan menghasilkan kesimpulan lalu dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008: 373). Pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen.

## 2. Bahan Referensi

Bahan referensi menurut Sugiyono (2008: 375) adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini bahan referensi berupa rekaman wawancara, foto-foto, dan video agar data yang didapat lebih jelas dan dapat dipercaya.

## 3. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud pemberi data

(Sugiyono, 2008: 376). Pada penelitian ini *member check* dilakukan setelah ditarik kesimpulan atau mendapat temuan saat melakukan pengumpulan data. Setelah dilakukan *member check*, lalu diputuskan oleh sumber data apakah data tersebut sesuai dan disepakati, ditolak, diberikan penambahan atau pengurangan data.

#### **4. Expert Opinion**

Sebagai penutup dan pendukung, uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2008:168-171). Pada penelitian ini pakar yang dimaksudkan adalah pembimbing yang menguasai bidang penelitian untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan.